

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kualitas laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,060156 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7966, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,7966 > 0,05$). Dengan demikian, pengungkapan *environmental* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengungkapan aspek lingkungan belum secara konsisten berkaitan dengan peningkatan kualitas informasi laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.
2. Pengungkapan *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 11,16411 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1185, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,1185 > 0,05$). Dengan demikian,

pengungkapan *social* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengungkapan aspek sosial belum secara konsisten mencerminkan peningkatan kualitas informasi laba perusahaan.

3. Pengungkapan *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3,358847 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2806, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,2806 > 0,05$). Dengan demikian, pengungkapan *governance* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan tata kelola belum secara konsisten diikuti oleh peningkatan kualitas informasi laba perusahaan.
4. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *environmental* terhadap kualitas laba. Hasil pengujian variabel interaksi X_1Z menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -1,446850 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7845, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,7845 > 0,05$). Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh pengungkapan *environmental* terhadap kualitas laba.
5. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *social* terhadap kualitas laba. Hasil pengujian variabel interaksi X_2Z menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -12,27568 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3198, yang lebih besar dari tingkat

signifikansi 5% ($0,3198 > 0,05$). Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh pengungkapan *social* terhadap kualitas laba.

6. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *governance* terhadap kualitas laba. Hasil pengujian variabel interaksi X_3Z menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -5,148577 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2510, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,2510 > 0,05$). Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh pengungkapan *governance* terhadap kualitas laba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025 dengan jumlah 27 perusahaan dan 135 observasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan perusahaan dari subsektor atau sektor lain, seperti pertambangan, perkebunan, dan sektor lainnya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kualitas laba. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat

memperpanjang periode penelitian dan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laba.

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Perusahaan tidak hanya perlu memperhatikan kelengkapan pengungkapan ESG, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan mencerminkan kondisi dan praktik perusahaan secara transparan, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan perusahaan.
3. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi. Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan tingkat pengungkapan ESG atau struktur kepemilikan institusional, tetapi juga memperhatikan kualitas dan substansi informasi keuangan maupun nonkeuangan perusahaan serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas laba.